

Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar 4 di SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo

*Zakiah BZ¹, Muzammil², Muhammad Maulana³

¹³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah I. Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton

³Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton
Email : zakiahbz@unuja.ac.id¹, zammoel73@unuja.ac.id², mohridho@gmail.com³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kampus Mengajar,
Sekolah Dasar, Literasi,
Numerasi

***Corresponding Author :**

Pelatihan pembuatan cireng buah naga bersama Ibu PKK Desa Paiton merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk kuliner inovatif yang bernilai jual. Desa Paiton, yang memiliki potensi besar dalam pertanian buah naga, masih terbatas dalam pemanfaatannya sebagai produk olahan yang lebih bernilai ekonomis. Cireng, sebagai jajanan tradisional yang digemari masyarakat, dipilih sebagai media untuk mengembangkan produk berbasis buah naga. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan langkah-langkah pembuatan cireng dengan campuran buah naga, yang tidak hanya memberikan rasa yang unik, tetapi juga meningkatkan kandungan gizi produk tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang teknik pengemasan dan pemasaran produk kuliner, guna memperkenalkan produk cireng buah naga ke pasar yang lebih luas. Diharapkan, pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kemandirian ekonomi ibu rumah tangga, serta membuka peluang usaha berbasis produk kuliner lokal di Desa Paiton. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi keluarga, dan pengembangan usaha kuliner berbasis bahan lokal yang inovatif.

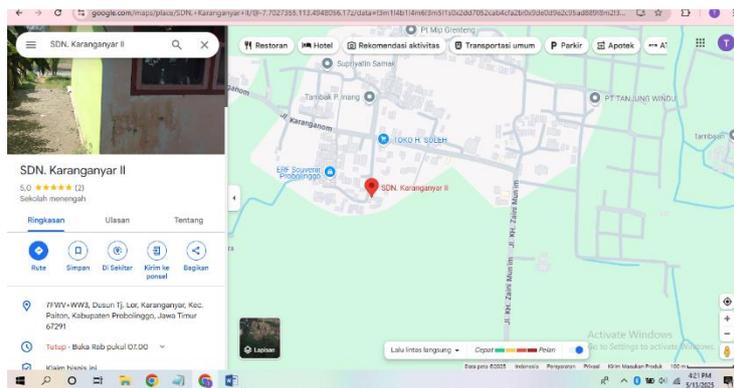
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kecakapan generasi penerus bangsa. Di tingkat pendidikan dasar,

penguasaan kemampuan literasi dan numerasi menjadi dua kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa sebagai dasar untuk memahami pelajaran lain dan menghadapi tantangan kehidupan. Namun, berbagai temuan dari studi nasional dan internasional seperti Asesmen Nasional (AN), PISA (Programme for International Student Assessment), dan AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih relatif rendah, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD). (Firmansyah:2023)

Beberapa faktor penyebab rendahnya capaian literasi dan numerasi ini antara lain: metode Pembelajaran yang Konvensional dan Kurang Kontekstual, sehingga kurang menarik dan menyulitkan siswa memahami materi, keterbatasan Guru, baik dari jumlah, kompetensi pedagogik, maupun keterampilan dalam menyampaikan materi literasi dan numerasi dengan metode inovatif, minimnya Sarana dan Prasarana, seperti buku bacaan, media pembelajaran numerasi, serta lingkungan belajar yang mendukung, kurangnya Pendampingan Personal, terutama bagi siswa yang berada di level bawah dalam capaian belajar. (Saputri : 2023)

SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo, yang terletak di wilayah dengan keterbatasan akses dan sumber daya pendidikan, termasuk dalam kategori sekolah yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan pengamatan langsung guru dan evaluasi akademik internal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, mengenali struktur kalimat, dan memahami teks informatif. Dalam hal numerasi, banyak siswa masih kesulitan memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan penggunaan logika matematis dalam soal cerita. Sebagai bentuk intervensi dari pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, Program Kampus Mengajar diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai program studi untuk turun langsung ke sekolah dan menjadi mitra guru dalam pelaksanaan pembelajaran, penguatan administrasi sekolah, serta pengembangan budaya literasi dan numerasi di lingkungan pendidikan dasar. Mahasiswa yang tergabung dalam Program Kampus Mengajar bukan hanya berperan sebagai asisten pengajar, melainkan sebagai agen perubahan pendidikan yang membawa semangat inovatif, pendekatan teknologi, serta kreativitas dalam pembelajaran. Di SDN Karanganyar 2, kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar menjadi angin segar yang mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Berikut ini lokasi SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Peta Lokasi SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo
Berikut ini adalah kondisi sekolah SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo

Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pendidikan anak. Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang menjadi kunci untuk memahami berbagai mata pelajaran dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. (Maskur : 2024)

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah prasyarat bagi siswa untuk dapat mengikuti pelajaran lain secara efektif. Tanpa keterampilan literasi dan numerasi yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami isi pelajaran, baik itu Matematika, IPA, IPS, maupun Bahasa Indonesia. (Arisnaini : 2024).

Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan logis. Siswa belajar untuk memahami informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara sistematis, yang merupakan bekal penting dalam kehidupan sehari-hari (Nirawana : 2024).

Dengan memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Mereka mampu mencari, memahami, dan mengolah informasi secara mandiri, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Wijaya : 2023)

Penguatan literasi dan numerasi sejak dini dapat membantu mengurangi kesenjangan kemampuan akademik antar siswa, terutama yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Ini penting untuk mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan. (Mardawani : 2023).

Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kehidupan Nyata. Literasi dan numerasi tidak hanya penting dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca petunjuk, memahami informasi, menghitung uang, atau menafsirkan data adalah contoh penerapan langsung dari kedua keterampilan ini. (wijaya : 2023)

Pembelajaran yang menekankan literasi dan numerasi sejak dini merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran ini harus dirancang secara kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan anak. (Murtafiah : 2023)

Literasi dan numerasi tidak hanya penting dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca petunjuk, memahami informasi, menghitung uang, atau menafsirkan data adalah contoh penerapan langsung dari kedua keterampilan ini. Program pendampingan mahasiswa diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara langsung, tetapi juga memberi dampak jangka panjang dalam membangun budaya belajar yang lebih kuat di SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo, melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dasar, sekaligus berkontribusi langsung dalam membangun masa depan pendidikan Indonesia yang lebih baik dan merata.

Permasalahan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar telah menjadi isu nasional yang terus mendapat perhatian. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi pembelajaran di SDN Karanganyar 2, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan sederhana, menyusun kalimat yang benar, serta menginterpretasikan isi teks secara kritis. Dalam aspek numerasi, siswa menunjukkan kesulitan dalam menguasai operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bentuk soal cerita atau perhitungan kontekstual.

Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah (teacher-centered), keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran, serta kurangnya pendampingan individual terhadap siswa dengan capaian rendah. Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk memberikan perhatian khusus kepada semua siswa secara merata, terlebih di kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa yang tergabung dalam Program Kampus Mengajar hadir sebagai mitra guru untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih personal, inovatif, dan menyenangkan.

Kegiatan pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar di SDN Karanganyar 2 disusun dengan tujuan utama untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam dua kompetensi dasar yang sangat penting, yaitu literasi dan numerasi. Tujuan-tujuan ini bersifat multidimensional, mencakup aspek peningkatan kemampuan siswa, penguatan peran guru, serta pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan.

Adapun tujuan kegiatan pendampingan ini secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks sederhana hingga kompleks sesuai tingkat kelas. Melalui pembiasaan membaca, penguatan kosakata, latihan menulis, serta diskusi pemahaman, diharapkan siswa memiliki kemampuan literasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan gagasannya secara tertulis maupun lisan.

b. Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa

Tujuan ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir logis, pemahaman konsep bilangan, serta kemampuan menyelesaikan masalah matematika dasar. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan alat peraga, permainan edukatif, soal kontekstual, dan pendekatan tematik untuk memudahkan siswa memahami materi numerasi.

c. Memberikan Dukungan kepada Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Mahasiswa membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Tujuan ini mencakup pembuatan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, serta pengelolaan kelas secara kolaboratif.

d. Mengembangkan Lingkungan Belajar yang Literat dan Numerat

Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana kelas dan sekolah yang mendukung peningkatan literasi dan numerasi, seperti penyediaan pojok baca, poster numerik, papan kuis literasi, dan kegiatan belajar luar kelas.

e. Meningkatkan Kepedulian dan Kompetensi Mahasiswa terhadap Dunia Pendidikan Dasar

Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai tantangan pembelajaran di sekolah dasar, belajar beradaptasi, berkolaborasi dengan guru, dan mengembangkan kompetensi profesional serta sosial sebagai bekal dalam dunia kerja dan pengabdian masyarakat di masa depan.

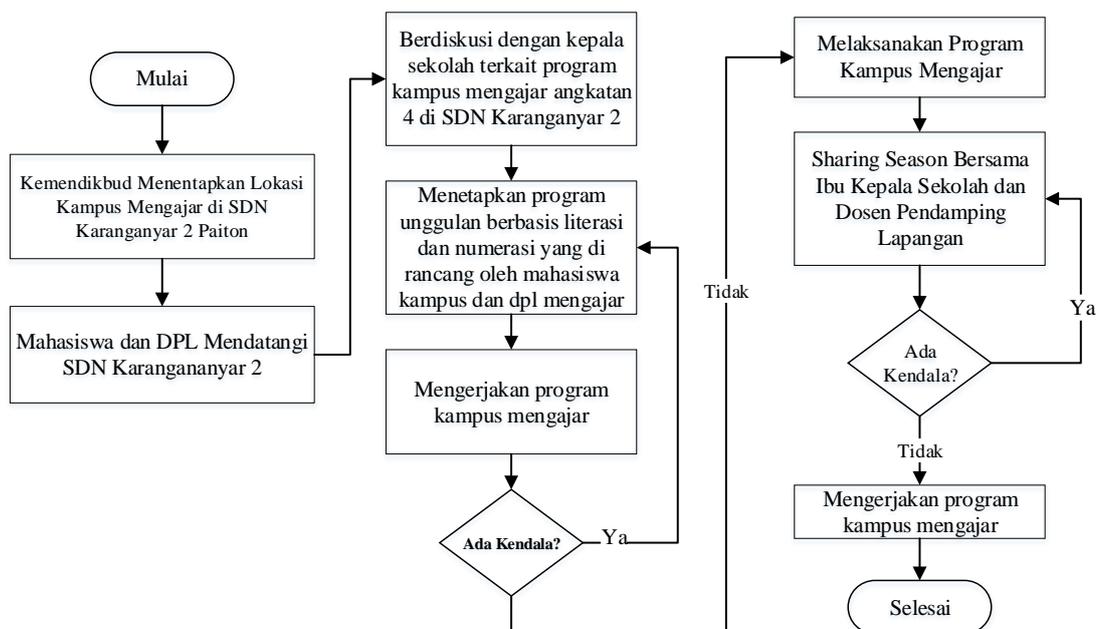
Menurut Kemendikbud (2017), literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Literasi bukan hanya membaca teks, melainkan mencakup pemahaman, interpretasi, dan penyampaian kembali informasi secara bermakna.

Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep angka dan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi kuantitatif, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang logis berbasis data numerik.

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai mitra guru dalam membantu pembelajaran, terutama di sekolah-sekolah yang mengalami kesenjangan dalam proses dan hasil belajar. Mahasiswa dilatih untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif.

METODE

Metode menjelaskan alur pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis kampus mengajar yang meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo. Mulai kemendikbud menentukan lokasi program kampus mengajar yaitu SDN Karanganyar 2 sampai sharing season setiap bulan untuk evaluasi pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 metode alur pengabdian kepada masyarakat berbasis kampus mengajar di SDN Karanganyar 2 Paiton berikut ini



Gambar 3 : Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kampus Mengajar di SDN Karanganyar 2 Paiton Probolinggo

Diagram alir (flowchart) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul pelatihan pembuatan Cireng buah naga bersama Ibu PKK Desa Paiton. Flowchart ini menggambarkan tahapan-tahapan kegiatan secara sistematis dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan setiap langkah dalam diagram tersebut:

- a. Mulai: Program dimulai.
- b. Kemendikbud Menetapkan Lokasi Kampus Mengajar: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan lokasi program Kampus Mengajar di SDN Karanganyar 2, Baiton.
- c. Mahasiswa dan DPL Mendatangi SDN Karanganyar 2: Mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) datang ke SDN Karanganyar 2.
- d. Berdiskusi dengan Kepala Sekolah Terkait Program Kampus Mengajar Angkatan 4: Mahasiswa dan DPL berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Karanganyar 2.
- e. Menetapkan Program Unggulan Berbasis Literasi dan Numerasi: Setelah berdiskusi, ditetapkan program unggulan yang berfokus pada literasi dan numerasi, yang dirancang oleh mahasiswa Kampus Mengajar dan DPL.
- f. Mengerjakan Program Kampus Mengajar: Mahasiswa dan DPL mulai melaksanakan program Kampus Mengajar yang telah ditetapkan.
- g. Ada Kendala?
- h. Ya: Jika ada kendala, alur kembali ke langkah "Menetapkan program unggulan berbasis literasi dan numerasi" untuk penyesuaian atau perbaikan.

- i. Tidak: Jika tidak ada kendala, program dilanjutkan ke langkah berikutnya.
- j. Melaksanakan Program Kampus Mengajar: Program Kampus Mengajar terus dilaksanakan.
- k. Sharing Season Bersama Ibu Kepala Sekolah dan Dosen Pendamping Lapangan: Dilakukan sesi berbagi (sharing season) bersama ibu kepala sekolah dan dosen pendamping lapangan untuk mengevaluasi atau membahas perkembangan program.
- l. Ada Kendala?
- m. Ya: Jika setelah sharing season ditemukan kendala, alur kembali ke "Mengerjakan program kampus mengajar" untuk mengatasi kendala tersebut.
- n. Tidak: Jika tidak ada kendala, program dilanjutkan ke langkah berikutnya.
- o. Mengerjakan Program Kampus Mengajar: Program Kampus Mengajar terus dikerjakan.
- p. Selesai: Program Kampus Mengajar berakhir.

Diagram ini menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan pelatihan. Alur ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan PKM tepat sasaran, efisien, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pendampingan pada program kampus mengajar di SDN Karanganyar 2 paiton probolinggo ini ada beberapa kegiatan. Diantara lain adalah belajar membaca, berhitung, menulis, kegiatan olahraga, kegiatan seni tari glipang khas probolinggo, kegiatan studi outdoor di pantai duta, kegiatan beribadah sholat dhuha dan kegiatan senam pagi. Selain itu kegiatan pentas seni yang berisi penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Kegiatan pentas seni ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 4 kegiatan belajar mengajar di kelas sebagaimana berikut ini.



Gambar 4 : Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas

Berikut pembelajaran dikelas, mata pelajaran matematika dengan menggabungkan permainan quiz “siapa cepat”. Siswa menjawab soal quiz yang diberikan mahasiswa kampus mengajar dengan cepat. Bila jawaban benar maka akan mendapatkan poin pada “pentas seni”. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5. Kegiatan pembelajaran di kelas mata pelajaran matematika



Gambar 5 : Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Mata Pelajaran Matematika

Berikut ini kegiatan “sharing season” bersama kepala sekolah, dosen Pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa kampus mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali tepatnya pada akhir bulan. Kegiatan ini membahas tentang evaluasi pembelajaran selama 1 bulan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar. Hal ini dapat dilihat pad Gambar 6. Kegiatan Sharing Season Bersama Kepala Sekolah



Gambar 6 : Kegiatan Sharing Season Bersama Kepala Sekolah

KESIMPULAN

Pendampingan mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar berbasis literasi dan numerasi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di daerah yang memerlukan dukungan tambahan. Melalui pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan kolaboratif, mahasiswa mampu membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya memperkuat kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide dan memecahkan masalah. Selain itu, mahasiswa juga menjadi agen perubahan yang membawa semangat baru di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pendampingan berbasis literasi dan numerasi dalam Program Kampus Mengajar menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar sekaligus menjadi wadah pengabdian yang bermakna bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan.

REFERENSI

Firmansyah, F., Ali, M., & Prasada, E. A. (2023). Pendampingan mahasiswa program Kampus Mengajar dalam rangka penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di SMK Negeri 2 Kayuagung. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 179–189.

Saputri, D. A. (2023). Pendampingan mahasiswa program Kampus Mengajar dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Tulungrejo II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 408–414. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/download/175/89>

Maskur, M. (2024). Pendampingan mahasiswa program Kampus

Mengajar angkatan 7 di SDN 3 Rejotangan. *Jurnal Abdimas Polinema*, 7(1), 45–52.

Arisnaini, A. (2024). Pendampingan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo. *Jurnal Citra Bakti*, 12(1), 110–120.

Nirawana, I. W. (2024). Pendampingan kegiatan Kampus Mengajar untuk penguatan literasi dan numerasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 210–218.

Saputri, D. A. (2023). Pendampingan mahasiswa program Kampus Mengajar di SD Negeri Tulungrejo II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 408–414.

Wijaya, I. N. (2023). Pendampingan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Fatupisa. *Kelimum: Journal of Community Service*, 2(1), 47–52.

Mardaweni, R. (2023). Pendampingan mahasiswa program Kampus Mengajar dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Sodong II. *Dimastek: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Teknologi*, 2(1), 19–26.

Murtafiah, W. (2023). Pendampingan guru sekolah dasar untuk penguatan literasi numerasi siswa melalui proyek kolaborasi. *Jurnal Abdimas Parikala*, 5(2), 694–704.

Handayani, I. B., et al. (2022). Urgensi pembekalan literasi sains bagi siswa MTS NU Jugoloyo Wonosalam Demak. *Action Research Journal*, 3(2), 238–244.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tim Program Kampus Mengajar. (2022). *Buku Saku Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar Angkatan 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wagiran, dkk. (2022). *Buku Saku Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayanti. (2021). Pelaksanaan program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 194–204.